

## **Nilai - Nilai Sosial dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma**

**Dinda Pebri Zulfia<sup>1</sup>, Nazurty<sup>2</sup>, Ade Bayu Saputra<sup>3</sup>**

Universitas Jambi

Correspondence Email: dinda.pebrizulfia02@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian nilai sosial dalam novel Lebih senyap dari bisikan karya Andina Dwifatma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini mendeskripsikan nilai-nilai sosial dalam novel Lebih senyap dari bisikan karya Andina Dwifatma. Sumber data penelitian ini adalah Novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma yang diterbitkan tahun 2021, dan data dalam penelitian ini didapatkan dari kalimat dan kutipan dialog. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik studi pustaka dan analisis data ini memiliki tahapan yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis nilai sosial yang terdapat dalam novel Lebih senyap dari bisikan bahwa nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel tersebut antara lain: (1) Kasih Sayang, (2) Kesetiaan, (3) Tolong menolong, (4) Kerja sama, (5) Tanggung jawab, (6) Kerja keras, (7) Kepercayaan atau keyakinan, (8) Empati, (9) Kepedulian. Hasil penelitian dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan Karya Andina Dwifatma ditemukan 40 data yang mengandung nilai-nilai sosial. Dari data berjumlah 40 tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 8 bagian sesuai dengan jenis-jenis nilai sosial. Ditemukan 6 data yang tergolong kedalam nilai sosial kasih sayang, 5 nilai sosial kesetiaan, 3 nilai sosial tolong menolong, 3 nilai sosial kerja sama, 7 nilai sosial tanggung jawab, 8 nilai sosial empati, 3 nilai sosial kepercayaan dan keyakinan, dan 9 nilai sosial kepedulian. Dari keseluruhan jenis-jenis nilai sosial menurut Zubaedi dapat ditemukan dalam Novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma pada kehidupan Baron dan Amara dalam menyikapi peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dan pengaruh orang sekitar dalam kehidupan Baron dan Amara..

**Kata kunci :** Nilai-nilai sosial, Novel, Sastra

**Abstract:** This research aims to describe the study of social values in the novel *Silent Than a Whisper* by Andina Dwifatma. This research uses descriptive qualitative methods. This research describes the social values in the novel *Silent Than a Whisper* by Andina Dwifatma. The data source for this research is the novel *Silent Than a Whisper* by Andina Dwifatma, published in 2021, and the data in this research was obtained from sentences and dialogue excerpts. The data collection technique used in this literature study and data analysis technique has stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Analysis of social values contained in the novel. *Silent than a whisper*, the social values contained in the novel include: (1) Love, (2) Loyalty, (3) Help, (4) Cooperation, (5) Responsibility, (6) Hard work, (7) Trust or confidence, (8) Empathy, (9) Concern. The results of research in the novel *More Senyap dari Bisikan* by Andina Dwifatma found 40 data containing social values. The 40 data were then grouped into 8 sections according to the types of social values. Found 6 data belonging to the social value of compassion, 5 social values of loyalty, 3 social values of mutual help, 3 social values of cooperation, 7 social values of responsibility, 8 social values of empathy, 3 social values of trust and confidence, and 9 social values caring. Of all the types of social values according to Zubaedi, it can be found in the Novel *Silent Than a Whisper* by Andina Dwifatma on the lives of Baron and Amara in responding to events in their lives and the influence of the people around them on Baron and Amara's lives.

**Keywords:** Social values, Novels, Literature

### **PENDAHULUAN**

Karya sastra dikenal juga sebagai karya fiksi, tulisan yang diciptakan dengan unsur-unsur imajinasi. Karya fiksi ini sering menggambarkan cerita-cerita, karakter, dan latar tempat yang dibuat oleh penulis untuk berbagai tujuan, termasuk hiburan, penyampaian pesan, atau eksplorasi tema-tema tertentu (Saputra, A., dkk, 2023:97). Salah satu jenis karya sastra yang menjadi media sastrawan untuk mengungkapkan berbagai ekspresinya adalah novel.

Novel adalah salah satu karya sastra yang berbentuk prosa. Kisah di dalam novel merupakan hasil karya imajinasi yang membahas tentang permasalahan kehidupan seseorang atau berbagai tokoh. (Goldmann dalam Faruk, 2010:90-91) menyatakan bahwa novel sebagai cerita mengenai nilai-nilai totalitas dalam kehidupan. Sehingga novel tidak terlepas dari

realitas keadaan sosial yang terjadi pada kehidupan masyarakat. Dengan adanya permasalahan tersebut pengarang mampu menghidupkan isi novel dan menarik untuk dibaca. Oleh sebab itu, pengarang menghadirkan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel seperti halnya nilai sosial untuk diterapkan pada kehidupan sebagai pembanding mana sikap dan perilaku yang dipandang dari segi baik dan buruk, atau benar dan salah dalam kehidupan sosial.

Nilai sosial adalah jenis sikap individu yang ditunjukkan sebagai kebenaran dan digunakan sebagai standar bertindak untuk mencapai kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Zubaedi, 2005:12). Adapun pendapat lain, menurut (Mulyadi, 2016:216) menyatakan bahwa nilai sosial dapat didefinisikan sebagai nilai yang berkaitan dengan cara manusia berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan. Mengkaji nilai-nilai sosial pada novel sangat penting, karena salah satu fungsi sastra adalah mendorong pembaca untuk mengenali, menghayati, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang nilai-nilai kemanusiaan.

Peneliti tertarik untuk meneliti nilai dalam karya sastra lainnya yakni nilai-nilai sosial yang dialami dalam kisah pada novel berjudul *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Peneliti menggunakan pendekatan Sosiologi sastra dalam meneliti pada kajian nilai-nilai sosial pada tokoh utama. Maka penelitian ini berjudul “Analisis Nilai-nilai Sosial dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

## **LANDASAN TEORI**

Nilai sosial adalah nilai-nilai yang terkait dengan norma atau aturan dalam masyarakat, dan bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain, seperti saling memberi tenggang rasa dan menghormati pendapat orang lain (Anastasia, 2021). Pendapat lain, Nilai sosial adalah kumpulan sikap individu yang dianggap benar dan digunakan sebagai standar bertindak untuk mencapai kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Zubaedi, 2005:12).

Nilai sosial adalah sesuatu yang menjadikan ukuran dan Penelitian layak tidaknya suatu sikap yang ditunjukkan dalam kehidupan masyarakat (Aisyah, 2015:05). Nilai sosial ini memperlihatkan sejauh mana hubungan antar individu sebagai anggota masyarakat. Nilai sosial tercermin dalam cara bertindak dan bertingkah laku dalam menjadi individu bermasyarakat.

Menurut (Zubaedi, 2005) menyatakan bahwa nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai, antara lain:

### **1. Kasih Sayang**

Kasih sayang yaitu gambaran dari bentuk kasih sayang yang muncul dari perasaan yang ditunjukkan makhluk hidup melalui lisan maupun sikap kepada makhluk hidup lainnya. Kasih sayang tersebut terasa ketika muncul rasa simpati dan iba didalam hati terhadap seseorang sebagai ungkapan yang akan dirasakan makhluk hidup. Dengan adanya kasih sayang dalam lingkup kehidupan menjadi hubungan yang harmonis. Pendapat (Zubaedi, 2005: 13) menjabar bahwa kasih sayang menjadi tiga bagian yaitu; (a) Pengabdian, dan (b) Kesetian.

### **2. Tolong Menolong**

Manusia adalah makhluk sosial sehingga dia tidak bisa hidup seorang diri tanpa bantuan orang lain. Sikap tolong menolong merupakan ungkapan rasa saling peduli dengan kesediaan untuk mengulurkan tangan membantu sesamanya yang sedang membutuhkan pertolongan baik dengan tenaga, uang, atau jasa lainnya kepada orang disekitar. Sikap tolong menolong membentuk hubungan kemanusiaan antar sesama. (Zubaedi, 2005). Tolongmenolong diklasifikasikan menjadi yaitu; Kerja sama.

### 3. Kerja Keras

Kerja keras adalah tindakan yang menunjukkan bahwa diri bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta dapat menyelesaikan hambatan itu dengan sebaiknya. Menurut (Elfindri 2012:102), kerja keras adalah sifat dari seseorang yang tidak mudah putus asa dengan disertai kemauan keras dalam berusaha untuk bisa mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan, kerja keras merupakan suatu..istilah..yang..melingkupi..suatu..upaya yang terus dilakukan. Oleh (Zubaedi, 2005: 13) diklarifikasikan menjadi tiga bagian yaitu; (a) Tanggung jawab dan (b) Disiplin.

### 4. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang dalam merasakan perasaan orang lain tanpa berada dalam posisi diri seseorang. Empati adalah kemampuan kita menikmati pengalaman orang lain tanpa harus meninggalkannya. Empati adalah kemampuan kita dalam menanggapi pemikiran orang lain yang tidak kita pahami. Kemampuan ini berkembang sebagai sarana untuk meningkatkan intensitas dan kualitas hubungan kita dengan orang lain. Oleh (Zubaedi, 2005: 13) diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu; (a) Peduli, dan (b) Toleransi.

Sosiologi sastra memandang sastra sebagai cerminan dari masyarakat dan bukan sebagai kenyataan yang benar-benar terjadi dalam suatu peristiwa hanya sebagai media saran dan pembelajaran untuk kehidupan bersosial sehari-hari (Ian Watt dalam Sugiyarti, 2021:30).

## Mengenal Nilai Sosial dalam Novel

Pada dasarnya, novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang mengandung rangkaian cerita seseorang dengan orang-orang di sekelilingnya dengan menonjolkan sikap dan watak setiap pelaku atau tokoh.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa novel merupakan penggambaran atau cerminan kehidupan sehari-hari yang disajikan dalam bentuk cerita tertulis.

Hal ini membuat penulis novel kerap kali memasukkan kejadian sehari-hari yang sering dialami, sehingga di dalam sebuah novel terkandung nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat.

Nilai sosial juga bisa diartikan sebagai suatu nilai yang dianut oleh masyarakat tentang apa yang mereka anggap benar dan apa yang mereka anggap buruk. Untuk bisa menentukan baik dan buruk, pantas atau tidak pantas harus menempuh proses menimbang. Hal ini nantinya juga akan dipengaruhi oleh aturan yang sudah ada sejak dahulu kala, seperti istiadat yang dianut oleh masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Sedangkan sosial adalah berkenaan dengan masyarakat. Itu artinya, nilai sosial adalah suatu yang dianggap baik, patut, layak dan bisa dijadikan suatu pedoman hidup oleh suatu kelompok individu.

Dikutip dari buku *Cara Mudah Menulis Cerpen: Bahan Ajar untuk Tingkat SMA Pelajaran Bahasa Indonesia*, Indah Rimawan, dkk. (2022:43), nilai sosial adalah nilai dalam novel yang berhubungan dengan masalah sosial dan hubungan manusia dengan masyarakat.

Dengan kata lain, nilai sosial berkaitan erat dengan interaksi sosial antar sesama manusia. Biasanya, nilai sosial ini dapat diketahui dengan penggambaran hubungan antar tokoh.

## Contoh Nilai Sosial dalam Novel

Agar lebih paham dengan nilai sosial dalam novel, berikut beberapa contohnya beserta penjelasan dari nilai sosial yang terkandung di dalam sebuah kutipan novel.

### 1. Contoh 1

Dua penumpang laki-laki, saat melihat Lail dan ibunya masuk, berdiri memberikan tempat duduk, “terima kasih”. Lail dan ibunya segera duduk”. (Kutipan Novel “Hujan” karya Tere Liye)

Pada kutipan novel di atas, nilai sosial dapat digambarkan oleh perilaku sopan santun dua penumpang laki-laki yang memberikan tempat duduknya kepada Lail dan ibunya yang baru

*Dinda Pebri Zulfia, Nilai-nilai sosial dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma.*  
masuk.

Kemudian Lail dan ibunya mengucapkan terima kasih, yang memperlihatkan bahwa Lail dan ibunya menghargai sopan santun kedua laki-laki tersebut.

## 2. Contoh 2

Oleh keadaan keuangan yang tidak mengizinkan, orang tuaku memutuskan hanya mempunyai pembantu sedikit mungkin. Yang tinggal bersama kami adalah Simbok, seorang perempuan tua, dianggap sebagai anggota keluarga sendiri. Dia datang dari desa, dibawa Nenek pada waktu Ibu dan Ayah kawin. (Kutipan Novel “Padang Ilalang di Belakang Rumah” karya Nh. Dini)

Dari kutipan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tokoh aku berasal dari keluarga mampu karena menggunakan jasa pembantu, yang umumnya hanya biasa dilakukan oleh keluarga yang mampu secara finansial.

### ADVERTISEMENT

Meski begitu, tokoh aku mau menganggap pembantunya sebagai anggota keluarganya sendiri. Hal tersebut termasuk dalam nilai-nilai sosial karena tokoh aku menganggap semua orang memiliki derajat yang sama, terlepas dari perbedaan status di antara keduanya.

Sekian penjelasan mengenai dua contoh nilai sosial dalam novel beserta penjelasannya. Semoga ulasan ini dapat menambah kepekaan mengenai nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam novel sehingga dapat langsung dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

## Contoh Nilai Sosial

Setelah mengetahui berbagai macam penjelasan yang berhubungan dengan nilai sosial. Terakhir kita akan membahas tentang beberapa contoh dari nilai sosial.

1. Ketika ada aksi pencurian sepeda motor dan pelakunya tertangkap oleh warga. Masyarakat dalam lingkungan tersebut akan menyadari jika tindakan pencurian tersebut bukanlah tindakan yang baik dan harus dihindari serta tidak boleh ditiru.
2. Masyarakat di suatu daerah memiliki budaya untuk tidak menjemur pakaian dalam di tepi jalan agar tidak dilihat oleh siapapun. Hal tersebut dilakukan karena tindakan menjemur pakaian dalam di luar rumah atau di tepi jalan adalah tindakan kurang sopan serta melanggar nilai sosial. Oleh karena itu tindakan tersebut tidak boleh ditiru. Pelaku yang masih melakukan tindakan tersebut biasanya akan mendapatkan sanksi teguran atau diingatkan oleh orang lain agar tidak melakukan tindakan tersebut.
3. Ada seorang siswa yang melakukan tindakan mencontek ketika ujian sedang berlangsung. Tindakan mencontek ini merupakan salah satu perbuatan tidak baik dan tercela serta harus dihindari. Oleh karena itu setiap siswa harus bisa menyadari agar tidak ada yang memilih untuk melakukan tindakan menyontek. Hal ini juga termasuk ke dalam nilai sosial karena pada dasarnya tidak ada hukum tertulis yang menjelaskan jika tindakan menyontek merupakan perbuatan yang melanggar nilai sosial maupun hukum.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi sastra. Menurut (Endraswara, 2013: 77-78) sosiologi sastra merupakan kajian disiplin tanpa bentuk dan tidak terdefiniskan dengan baik terdiri dari sejumlah studi-studi empiris dan berbagai percobaan pada teori yang lebih general, yang masing-masing hanya mempunyai kesamaan dalam hal bahwa semuanya berurusan antara hubungan sastra dengan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Menurut Moleong (2005: 87) penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif dari sumber data yang diamati. Dalam hal ini, analisis novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma dinyatakan penelitian kualitatif mengacu pada studi data yang berupa kalimat, paragraf, dan bukan dalam bentuk angka .

kalimat, dialog dan narasi dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma merupakan data penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Novel Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma yang diterbitkan pada bulan Juni 2021 di

*Dinda Pebri Zulfia, Nilai-nilai sosial dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma.*  
PT Gramedia Pustaka Utama dengan halaman berjumlah 164 halaman.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi pustaka. Menurut (Sarwono, 2010:34- 35) teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber- sumber tertulis untuk memperoleh data. Data diperoleh dalam bentuk tulisan, maka harus dibaca, dipelajari, hal-hal yang penting dicatat kemudian disimpulkan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik mengalir. Analisis ini memiliki tahapan yaitu reduksi data dimana data yang telah diperoleh dicatat secara terperinci. Kemudian dilakukan pemilihan data yang dimaksudkan guna merangkum, sajian data telah diperoleh data yang diperlukan sesuai fokus penelitian, kemudian data-data tersebut disusun secara sistematis dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dikumpulkan data-data tentang nilai-nilai sosial yang terdapat didalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Nilai-nilai yang ditemukan adalah : Nilai kasih sayang, nilai kesetiaan, nilai tolong menolong, nilai kerjasama, nilai tanggung jawab, nilai empati, dan nilai kepedulian.

### **1. Nilai Kasih Sayang**

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, nilai sosial kasih sayang yang ditemukan dalam penelitian pada novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Nilai sosial kasih sayang yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

**Data 1:** "Hari-hari kami sempurna seperti difilm-film drama keluarga. Sebuah rumah mungil dengan dapur yang cantik dan beranda. Taman kecil dihalaman belakang tempat sore-sore tiap akhir pekan. Setiap pagi aku memasak sarapan, kami makan bersama, lalu pergi kerja tepat pukul tujuh." (Novel *Lebih Senyap dari Bisikan*, 2021:3)

Pada kutipan ini mengandung nilai kasih sayang, terlihat pada pernyataan diatas menggambarkan yang dirasakan oleh Amara yang berperan sebagai seorang istri yang menunjukkan bahwa hidupnya tetap penuh kebahagiaan menjalani sehari-hari dengan suasana rumah yang walaupun tak begitu lengkap tanpa kehadiran buah hati yang sudah lama mereka idamkan. Namun Amara dan suaminya tetap berusaha menciptakan suasana rumah tangga yang penuh kasih sayang.

**Data 2:** "Baron sering menenangkanku setiap kali aku terbangun gerapan dari mimpi buruk, tapi tahu dia punya kecemasannya sendiri." (Novel *Lebih Senyap dari Bisikan*, 2021:46)

Pada kutipan keempat, terlihat bahwa sifat kasih sayang dalam berumah tangga ditunjukkan oleh Baron kepada Amara istrinya begitu ingin menenangkan istrinya saat keadaan buruk sekalipun. Perlakuan yang ditunjukkan Baron memberi pengaruh baik kepada istrinya yang merasa sangat disayangi walaupun posisinya Baron juga memiliki kecemasannya sendiri, tapi baron tetap menjaga istrinya dengan tenang.

### **2. Nilai Kesetiaan**

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, nilai sosial kesetiaan yang ditemukan dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Nilai sosial kesetiaan yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

**Data 3:** "Pada malam pernikahan kami aku menyadari: aku telah memilih pasangan hidupku sendiri, seseorang yang tidak disetujui mami, dan keberhasilan atau kegagalan pernikahanku kelak adalah hasil keputusanku." (Novel *Lebih Senyap dari Bisikan*, 2021:43).

Pada kutipan kedua terdapat nilai kesetiaan, pernyataan yang disampaikan Amara menunjukkan sikap kesetiannya terhadap pasangannya. Dimana sikap tidak berpaling dan teguh pada pilihannya yang dilakukan Amara walaupun memiliki resiko besar. Namun ia tetap yakin. Nilai kesetiaan diatas menunjukkan bahwa seseorang akan menunjukkan rasa setianya dengan mengambil keputusan untuk tetap berada dipilihannya.

### **3. Nilai Kerja sama**

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, nilai sosial kerja sama yang

*Dinda Pebri Zulfia, Nilai-nilai sosial dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma.* ditemukan dalam penelitian pada novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Nilai kerja sama yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

**Data 4:** “Aku dan Baron sudah menelan berbagai macam pil, vitamin, menjajal tusuk jarum, makan kurma, minum telur mentah dicampur jintan hitam dari Arab (obat dari segala penyakit-kecuali kematian), bereksperimen dengan macam-macam posisi hubungan seks, membasuh kelamin dengan air dingin, air hangat, air dingin campur soda kue, air hangat campur cuka, air kembang yang dicelup kertas doa pokoknya semua saran yang bisa kami temukan di forum internet maupun nasihat orang-orang tua. Aku bahkan berhenti bekerja.” (Novel *Lebih Senyap dari Bisikan*, 2021:8)

Pada kutipan ini terdapat nilai kerja sama, nilai sosial kerja sama ditunjukkan oleh Baron dan Amara sepasang suami istri yang bersama-sama melakukan berbagai usaha untuk meraih impian mereka yakni memiliki buah hati. Tindakan dengan penuh keyakinan dilakukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksanakan dengan baik, diantaranya ketika Baron dan Amara menurui semua saran dari keluarga maupun orang-orang sekitar yang peduli mereka untuk mendapatkan buah hati yang selama ini mereka idamkan.

#### **4. Nilai Tanggung Jawab**

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, nilai tanggung jawab yang ditemukan dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Nilai tanggung jawab yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

**Data 5:** “kita masih usia produktif dan ini saat yang tepat untuk mulai cari pendapatan tambahan. Aku ingin segera melunasi hutang Bapak dan cicilan-cicilan supaya kita bisa mulai menabung untuk pendidikan Yuki.” (Novel *Lebih Senyap dari Bisikan*, 2021:85)

Pada kutipan keenam terdapat nilai sosial tanggung jawab, tanggung jawab ditunjukkan oleh Amara yang menyadari posisi mereka harus bertanggung jawab dengan apa yang telah menjadi amanah untuk mereka. Mereka bersikap bertanggung jawab atas hutang-hutang yang mereka miliki, dan Amara juga memikirkan tanggung jawabnya untuk anaknya kelak.

#### **5. Nilai Sosial Empati**

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, nilai sosial empati yang ditemukan dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Nilai sosial empati yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

**Data 6:** “Peristiwa itu membuat Baron jadi lebih perhatian kepadaku. Rita, kakak perempuan Baron, jadi rajin menelepon dan berbagi jenis makanan yang bagus untuk upaya hamil: tumis tauge, pisang, telur, kacang almond, dan jeniper alias jeruk nipis peras. Baron membelikanku aneka macam vitamin impor yang harganya membuatku mengernyitkan kening.” (Novel *Lebih Senyap dari Bisikan*, 2021:11)

Pada kutipan ini, terdapat nilai sosial empati ditunjukkan pada Baron yang merasakan kegelisahan Amara istrinya dengan rasa empatinya ia pun menjadi lebih perhatian kepada Amara agar menjadi lebih tenang. Sikap empati juga ditunjukkan oleh Rita kakak Baron yang sebagai wanita ia juga tersentuh hatinya pada kesedihan Amara yang belum bisa mempunyai anak.

#### **6. Nilai Sosial Kepedulian**

Berdasarkan hasil olah data pada penelitian ini, nilai sosial kepedulian yang ditemukan dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Nilai sosial kepedulian yang ditemukan tersebut dapat dilihat dalam kutipan novel berikut ini:

**Data 7:** “Ibu RT meminjamiku timbangan bayi yang sudah tak terpakai di rumahnya, dan setiap hari kutimbang bayiku. Pada hari Yuki akhirnya berbobot dua setengah kilogram, aku memeluknya lama sekali sambil menciumi ubun-ubunnya yang harum.” (Novel *Lebih Senyap dari Bisikan*, 2021:63)

Pada kutipan pertama, terdapat nilai sosial kepedulian. Sikap peduli ditunjukkan oleh ibu RT. Bentuk dari interaksi sosial masyarakat, ibu RT yang merupakan tetangga Amara peduli akan berat badan Yuki anak Amara sehingga ibu RT meminjamkannya timbangan.

*Dinda Pebri Zulfia, Nilai-nilai sosial dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma. Saling peduli dengan tetangga adalah bentuk rukun dalam bermasyarakat.*

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis data kutipan dan dialog dalam novel *Lebih Senyap dari Bisikan* Karya Andina Dwifatma. Ditemukan 40 data yang mengandung nilai-nilai sosial. Dari data berjumlah 40 tersebut kemudian dikelompokkan menjadi 7 bagian sesuai dengan jenis-jenis nilai sosial. Ditemukan 6 data yang tergolong kedalam nilai sosial kasih sayang, 5 nilai sosial kesetiaan, 3 nilai sosial tolong menolong, 3 nilai sosial kerja sama, 7 nilai sosial tanggung jawab, 7 nilai sosial empati, dan 9 nilai sosial kepedulian. Dari keseluruhan jenis-jenis nilai sosial menurut Zubaedi dapat ditemukan dalam Novel *Lebih Senyap dari Bisikan* karya Andina Dwifatma.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrams. (1976). *The Mirror and The Lamp : Romantic Theory and The Critical Tradition* London, Oxford, New York : Oxford University Press.
- Abdulsyani. (2012). *Pewarisan Nilai Sosial Budaya dalam kehidupan Pengkajian Batik*. Jakarta: PT Bumi.
- Aminuddin. (1987). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung :
- Sinar Biru Aziez dan Hasim. (2015). *Menganalisis Fiksi*. Bogor :
- Ghalia Indonesia
- Esten, M. (1985). *Tinjauan Tema dan Amanat serta Latar Belakang dan Tokoh Tenggelamnya Kapal Van Wijk dan Salah Asuhan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan.
- Elflandri. (2012). *Pendidikan Karakter, Kerangka, Metode dan Aplikasi untuk Pendidikan Profesional*. Jakarta : Baduose Media.
- Endah. (2012). *Membaca Sastra dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Faruk. (2005). *Pengantar Sosiologi Sastra dari Struktural Genetik hingga Post-Modernisasi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Fitrah. dkk. (2016). *Nilai-nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye*. Jurnal Pendidikan : Fkip Universitas Jambi.
- Khotimah, S. (2020). *Kajian Nilai Sosial dalam Novel Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan Karya Ihsan Abdul Quddus dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*, (2)1. 46
- Kurniasari. (2014). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang : Lipi Press.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Yrama Widya.
- Lubis. (2010). *Buku Peristiwa Indonesia*. Bandung : Penerbit Obor
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda
- Karya, M. dkk. (1992). *Mengkaji Nilai Sosial Dalam Novel*. Bandung : Angkasa.
- Mulyadi. (2016). *Intisari Sastra Indonesia*. Bandung : Penerbit Yrama Widya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE , h. 9.
- Nurgiantoro. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Bandung : Gajah Mada Universty Press.
- Ramadhan, S. (2022). *Nilai-nilai Sosial dalam Novel Surat Kecil untuk Tuhan Karya Agnes Danovar dan Implikasinya dalam Pembelajaran Teks Novel*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. (4)1, 32-45.
- Rokhmansyah, A. (2014). *Studi dan Pengkajian Sastra Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rokhmansyah, A. (2013). *Studi dan Pengkajian Sastra*. Semarang : Graha Ilmu. Rokhmansyah, A. (1999). *Pengkajian Sastra*. Semarang : Graha Ilmu.
- Saputra, A., dkk. (2023). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, Vol.6 No 2.

*Dinda Pebri Zulfia, Nilai-nilai sosial dalam novel Lebih Senyap dari Bisikan karya Andina Dwifatma.*  
Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D. Bandung  
Alfabeth cv Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.  
Bandung Alfabeth Tarigan. (2015). Pengajaran Pragmatik. Bandung : Cv Angkasa. Zubaedi.  
(2005). Pendidikan Berbasis  
Masyarakat. Yogyakarta :Pustaka Pelajar